

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal dengan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pendidikan anak.

Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan tangan. Dapat belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Kepada mereka secara bertahap dapat dikenalkan huruf atau membaca, lingkungan hidup, pertanian, dan bahkan industri. Pengenalan itu tidaklah berlebihan, karena dalam penyampaianya disesuaikan dengan dunia anak, yakni dunia bermain sehingga proses belajarnya menyenangkan. Anak memang seringkali mengeskpresikan ide dan perasaannya melalui permainan, sehingga ketika mereka merasa menikmati dan senang dengan apa yang diajarkan itu, maka dengan sendirinya akan bermanfaat bagi perkembangannya.

Anak usia dini merupakan masa awal dimana mereka memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan sebagaimana mestinya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna di masa mendatang. Salah satu potensi yang harus mereka kembangkan

adalah keberanian. Anak usia dini sejak awala dibimbing agar memiliki keberanian, yang nantinya perilaku ini dapat membantu anak dalam perkembangannya difase-fase selanjutnya.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan atau inkuiri. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

TK Beringin Ayula Kabupaten Bone Bolango memiliki anak didik yang berjumlah 20 orang terdiri laki-laki berjumlah 9 orang, perempuan berjumlah 11 orang. Dari 20 anak tersebut, terdapat anak yang kurang berani yang berjumlah 17 orang. Anak-anak ini memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan anak-anak lain, yakni pemalu, tidak berani tampil di depan kelas ketika dimintai guru melakukan sesuatu, selalu dijaga oleh ibu atau pengasuhnya meskipun berada di dalam kelas.

Sebagai seorang guru seharusnya mencari solusi untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dipandang tepat untuk mengatasi masalah kurangnya keberanian pada anak TK Beringin Kabupaten Bone Bolanga adalah bermain peran.

Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran untuk dapat merubah diri anak yang tidak berani. Selani itu bermain peran dapat digunakan untuk pemecahan masalah menyangkut hubungan antar anak.

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Keberanian Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Pada Anak TK Beringin Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Terdapat 17 orang anak di TK Beringin Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango kurang berani dalam melakukan kegiatan di kelas.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum mampu meningkatkan keberanian pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah keberanian anak di TK Beringin Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik bermain peran?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya keberanian anak TK Ayula Beringin Kecamatan Ayula Selatan Kabupaten Bone Bolango diupayakan solusinya melalui penggunaan metode bermain peran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan anak mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni metode bermain peran.
- 3) Guru menyiapkan pemeran dan memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan.

- 4) Anak-anak bermain peran.
- 5) Guru mengamati aktivitas anak.
- 6) Guru memberikan tindak lanjut berupa: anak yang telah menunjukkan perilaku berani diberikan reinforcement, sedangkan anak yang belum berani diberi motivasi agar menjadi anak yang berani.
- 7) Guru mengakhiri pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk “meningkatkan keberanian melalui bimbingan kelompok teknik bermain peran pada anak TK Beringin Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan keberanian anak dalam proses pembelajaran, serta anak juga bisa menjadi percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman dalam menggunakan bimbingan kelompok teknik bermain peran dalam meningkatkan keberanian anak

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

